PERAN JENDER DALAM RUMAH TANGGA PETANI RUMPUT LAUT DI KABUPATEN BUTON UTARA SULAWESI TENGGARA

*Gender Roles in The Household of The Seaweed Farmers
in Buton Utara Southeast Sulawesi*

¹Rosmawati, ²La Rianda, dan ²St. Aida Adha Taridala

¹Program Study Agrobisnis Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Halu Oleo,
Kampus Hijau Bumi Tri Dharma Anduonohu Kendari, email:rosmawatisabir@gmail.com

²Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Bumi Tri Dharma Anduonohu Kendari.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembagian kerja jender pada rumah tangga petani rumput laut di Kabupaten Buton Utara dalam aktivitas produktif, reproduktif dan sosial serta akses dan kontrol yang dimiliki suami dan isteri atas beberapa sumberdaya. Populasi dalam penelitian adalah rumah tangga petani rumput laut yang berjumlah 246 rumah tangga. Jumlah sampel yang dipilih adalah 71 rumah tangga pembudidaya rumput laut. Karena penelitian ini dalam perspektif jender, maka yang akan diwawancarai adalah laki-laki dan perempuan dalam hal ini suami dan isteri dalam setiap rumah tangga petani rumput laut. Dengan demikian maka jumlah responden keseluruhan dalam penelitian ini sebanyak 142. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan metode *Harvard Analytical Framework* (HAF). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pembagian kerja produktif dan sosial, suami dominan dibanding isteri. Sebaliknya pada pembagian kerja reproduktif, isteri dominan dibanding dengan suami. Suami dan isteri memiliki akses yang sama dalam usaha tani, sedangkan akses terhadap sumber modal, pendidikan non formal, dan informasi dari media, akses suami lebih besar dibanding dengan isteri. Dalam hal pengambil keputusan dalam usaha tani, suami lebih dominan berperan dibanding isteri. Sedangkan dalam proses penjualan dan alokasi penggunaan pendapatan terdapat keseimbangan peran antara suami dan isteri.

Kata Kunci : akses, kontrol, peran jender, rumput laut.

ABSTRACT

This study aims to determine the division of labor, gender households seaweed farmers in North Buton in productive activity, reproductive and social as well as access and control exerted by the husband and wife to some resources. The population is seaweed farming households totaling 246 households. The selected sample number is 71 households seaweed cultivators. Because this research in the gender perspective, then who will be interviewed are men and women in this case a husband and wife in every household seaweed farmers. Thus, the total number of respondents in this study as many as 142 people. The method used is descriptive analysis and Harvard Analytical Framework (HAF) methods. The results showed that the division of labor in productive and socially dominant husband than wife. In contrast to the division of reproductive, dominant wives than husbands. Husband and wife have equal access to the farm, while access to sources of capital, non-formal education, and information from the media, greater access the husband. In terms of decision-makers in the agricultural business, a more dominant role is husband. While in the sales process and the allocation of revenue there is a balance between the role of husband and wife.

Key Words: access, control, gender role, seaweed.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakekatnya pembangunan yang dilaksanakan oleh suatu negara bertujuan untuk mewujudkan kehidupan seluruh masyarakat yang maju, mandiri, sejahtera lahir dan batin. Dalam rangka mencapai tujuan luhur tersebut, pembangunan dilakukan pada seluruh bidang kehidupan masyarakat, yang meliputi bidang ekonomi, sosial budaya, politik, dan pertahanan keamanan, serta ideologi (Taridala, 2010).

Kementerian Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia (KPP RI) menegaskan bahwa pembangunan di berbagai bidang tersebut ditujukan untuk seluruh penduduk, tanpa membedakan laki-laki dan perempuan, namun kenyataannya hasil pembangunan ini belum dirasakan sama antara laki-laki dan perempuan (KPP RI, 2007).

Kemajuan pesat dalam bidang pendidikan wanita membuktikan bahwa wanita mempunyai potensi yang sama dengan pria dalam hal kemampuan universal. Bahkan dalam waktu yang relatif singkat, negara-negara Arab telah berhasil meningkatkan pendidikan wanita lebih dari dua kali lipat. Berdasarkan sumber data yang sama, anak perempuan

usia sekolah yang terdaftar di sekolah dasar di negara-negara berkembang rata-rata meningkat 1,7% setahun, sedangkan untuk anak laki-laki hanya 1,2%. Pada strata pendidikan yang lebih tinggi indeksinya 50 (indeks pria = 100), atau hanya 50% dari pria, namun pada tahun 1990 telah meningkat menjadi 70% dari pria. Di negara-negara industri sendiri menunjukkan terjadinya kesetaraan, negara yang melebihi indeks 100 seperti Kanada (127), AS (119), dan Uni Emirat Arab mencapai 264, artinya justru pria yang lebih terpuruk dalam bidang pendidikan dibanding perempuan di ketiga negara ini (Megawangi, 1999).

Gambaran umum di Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara, bahwa dari besarnya aktivitas yang melibatkan isteri dan suami dalam usaha tani rumput laut dalam kegiatan reproduktif, nampak bahwa isteri melakukan aktivitas lebih banyak dibanding dengan suami, karena terlibat di dalam aktivitas produktif, dan juga melakukan kegiatan reproduktif, baik dalam rumah tangga maupun aktivitas sosial. Kontrol yang dimiliki isteri terhadap aktivitas usaha tani diduga memiliki hubungan dengan akses pendidikan dan status pekerjaan. Dalam kegiatan produktif, suami lebih banyak berperan. Dengan demikian, terjadi

ketimpangan pembagian kerja antara suami dan isteri. Oleh karena itu, sangat diperlukan penelitian tentang analisis peran jender dalam rumah tangga petani rumput laut di Kabupaten Buton Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka hal yang menjadi rumusan masalah atau pertanyaan dan memerlukan pengkajian lebih lanjut adalah :

1. Bagaimana pembagian kerja jender dalam aktivitas produktif, reproduktif, dan sosial dalam rumah tangga petani rumput laut di Kabupaten Buton Utara?
2. Bagaimana akses dan kontrol yang dimiliki isteri dan suami dalam rumah tangga petani rumput laut di Kabupaten Buton Utara ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengkaji bagaimana pembagian kerja jender pada rumah tangga petani rumput laut dalam aktivitas produktif, reproduktif dan sosial.
2. Mengkaji bagaimana akses dan kontrol yang dimiliki isteri dan suami dalam usaha tani rumput laut di Kabupaten Buton Utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi tentang peran Jender dalam aktivitas produktif, reproduktif dan sosial pada rumah tangga petani rumput laut berdasarkan jender.
2. Sebagai masukan bagi masyarakat Kecamatan Kulisusu untuk mengetahui kondisi rumah tangga petani rumput laut
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan pembangunan perikanan terutama yang berkaitan dengan peran jender dalam rumah tangga petani rumput laut.

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu

Lokasi penelitian adalah di Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) atas dasar pertimbangan bahwa daerah ini merupakan wilayah pesisir di Kabupaten Buton Utara yang memiliki kontribusi cukup besar dalam produksi rumput laut dan sebahagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani rumput laut. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Agustus 2011.

B. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah rumah tangga petani rumput laut yang berjumlah 246 rumah tangga. Jumlah sampel yang terpilih adalah 71 rumah tangga pembudidaya rumput laut. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Yame (Riduwan, 2004), dengan persamaan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{246}{1+(246)(0,1)^2}$$

= 71 rumah tangga

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah populasi

e = Derajat kesalahan (10 %)

Karena penelitian ini dalam perspektif jender, maka yang akan diwawancarai adalah laki-laki dan perempuan dalam hal ini suami dan isteri dalam setiap rumah tangga petani rumput laut. Dengan demikian jumlah responden keseluruhan dalam penelitian ini adalah sebanyak 142 orang.

C. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Analisis deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data yang disajikan dalam bentuk tabel.

Analisis ini digunakan untuk mengkaji bagaimana pembagian kerja jender, akses dan kontrol dalam rumah tangga petani rumput laut di Kabupaten Buton Utara sebagai berikut :

Untuk menjawab tujuan pertama tentang peran jender dalam aktivitas produktif, reproduktif dan sosial sedangkan tujuan kedua tentang akses dan kontrol yang dimiliki suami dan isteri maka digunakan analisis jender dengan metode *Harvard Analytical Framework (HAF)*. Menurut Handayani (2001), metode tersebut dapat digunakan untuk mengumpulkan data peran jender dalam rumah tangga dengan membuat pembagian kerja jender. Kerangka analisis jender memiliki beberapa komponen yaitu : profil aktivitas produktif, reproduktif, sosial dan profil akses dan kontrol.

HASIL

Pembagian kerja jender dalam aktivitas produktif, reproduktif, dan sosial pada rumah tangga petani rumput laut diuraikan berdasarkan aktivitas yang dikerjakan oleh suami, isteri, dan yang dikerjakan oleh keduanya atau suami dan isteri. Pembagian kerja jender rumah tangga petani rumput laut di Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Pembagian kerja jender dalam aktivitas produktif, reproduktif dan sosial di Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara Tahun 2011

No	Aktivitas	Suami	Isteri	Suami/Isteri
1	Produktif dalam usaha tani rumput laut			
	1. Penentuan lokasi	√	-	-
	2. Memeriksa tali	-	-	√
	3. Memilih bibit	-	-	√
	4. Mengikat bibit rumput laut	-	√	-
	5. Memasang pelampung	√	-	-
	6. Menanam	-	-	√
	7. Memelihara/membersihkan	-	-	√
	8. Panen	-	-	√
	9. Pengeringan	-	-	√
	10. Pemasaran	-	-	√
	Produktif di luar usaha tani			
	1. Memancing ikan	√	-	-
	2. Mencari kayu bakar	-	-	√
	3. Menjual ikan	-	-	√
2	Reproduktif (kerumah tanggaan)			
	1. Mengambil air	-	-	√
	2. Memasak	-	√	-
	3. Menyiapkan makanan	-	√	-
	4. Mengurus anak	-	√	-
	5. Mencuci pakaian	-	√	-
	6. Membersihkan rumah	-	√	-
	7. Mencuci peralatan dapur	-	√	-
	8. Menyapu halaman	-	-	√
	9. Belanja ke pasar	-	-	√
	10. Memperbaiki rumah	√	-	-
3	Sosial			
	1. 10 Tugas PKK	-	√	-
	2. Arisan	-	√	-
	3. Pengajian	-	-	√
	4. Perkawinan	-	-	√
	5. Sunatan	-	-	√
	6. Menjenguk orang sakit	-	-	√
	7. Gotong-royong	√	-	-
	8. Rapat RT	√	-	-
	9. Koperasi	√	-	-
	10. Penyuluhan	-	-	√
	11. Pelatihan	-	-	√

Sumber : Hasil Penelitian (Rosmawati, 2011)

Sumberdaya yang dapat diakses oleh suami dan isteri disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Akses yang dimiliki suami dan isteri dalam usaha tani rumput laut di Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara Tahun 2011

No	Sumberdaya	Responden			
		Suami (orang)	Presentase (%)	Isteri (orang)	Persentase (%)
1.	Usaha tani rumput laut	71	100	71	100
2.	Sumber modal	23	16,2	23	16,2
3.	Pendidikan non formal (Pelatihan penyuluhan)	28	19,8	25	17,6
4.	Informasi dari media	23	16,2	20	14,10

Sumber : Hasil Penelitian (Rosmawati, 2011)

Pengambil keputusan dalam pelaksanaan usaha tani rumput laut di Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Penanggung jawab kegiatan usaha tani dan pengambil keputusan terhadap hasil produksi usaha tani di Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara Tahun 2011

No	Pengambil Keputusan	Penanggung Jawab Kegiatan Usaha tani		Pengambil Keputusan terhadap Produksi Usaha tani	
		Jumlah (orang)	Presentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Suami sendiri	45	63,4	41	57,8
2	Suami isteri	19	26,8	18	25,4
3	Isteri sendiri	7	9,9	12	16,9
	Jumlah	71	100,00	71	100,00

Sumber : Hasil Penelitian (Rosmawati, 2011)

Pengambilan keputusan penanggung jawab penjualan hasil usaha tani dan penentu alokasi penggunaan pendapatan usaha tani dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Pihak penentu dalam proses penjualan dan alokasi pendapatan usaha tani rumput laut di Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara Tahun 2011

No	Pengambil Keputusan	Penentu Keputusan Penjualan Hasil Usaha tani		Penentu Alokasi Penggunaan Pendapatan Usaha tani	
		Jumlah (orang)	Presentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
	Suami sendiri	21	29,6	13	18,3
	Suami isteri	34	47,9	39	54,9
	Isteri sendiri	16	22,6	19	26,8
	Total	71	100,00	71	100,00

Sumber : Hasil Penelitian Rosmawati, 2011

PEMBAHASAN

a. Pembagian Kerja Jender dalam Aktivitas Produktif, Reproduktif, dan Sosial

Pada masyarakat pertanian dan perikanan, isteri berkontribusi dalam produksi pertanian, sekaligus penyangga kehidupan rumah tangga pertanian dalam banyak hal. Meskipun peran isteri sangat besar, namun analisis ekonomi yang ada belum mampu meliputi kontribusi tersebut secara tepat. Hal ini disebabkan karena sebahagian besar data aktivitas ekonomi pedesaan yang dipublikasikan diperoleh dari sensus dengan suami kepala rumah tangga sebagai sumber data utama. Dalam hal ini, asumsi neoklasik yang menganggap rumah tangga sebagai satu unit analisis, dimana keputusan perilaku ekonomi berlaku bagi seluruh anggota rumah tangga tanpa diferensiasi (Ellis, 1988).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Tabel 1 diperoleh gambaran bahwa besarnya aktivitas yang melibatkan suami dan isteri dalam berbagai aktivitas produktif, reproduktif, dan sosial dalam rumah tangga petani rumput laut, nampak bahwa suami melakukan aktivitas produktif lebih banyak dibanding dengan isteri, sedangkan aktivitas reproduktif isteri lebih banyak dibanding suami untuk

aktivitas sosial, suami lebih banyak berperan dibandingkan dengan isteri.

Tabel 1 menunjukkan bahwa peran jender dalam aktivitas produktif adalah kegiatan yang dilakukan oleh petani rumput laut yang langsung menghasilkan pendapatan berupa uang maupun barang.

Pembagian kerja dalam aktivitas produktif terlihat ada perbedaan dan tanggung jawab suami dan isteri dalam usaha tani rumput laut, dimana suami terlibat dalam usaha tani rumput laut seperti memilih bibit, mananam, memelihara, panen, penjemuran, dan pemasaran, sedangkan isteri terlibat dalam aktivitas usaha tani rumput laut seperti mengikat bibit, panen, penjemuran, dan pemasaran. Namun pembagian kerja lebih dominan suami, selain itu suami melakukan aktivitas di luar usaha tani seperti memancing ikan, mencari kayu bakar dan menjual ikan ke pasar. Aktivitas ini hanya dilakukan apabila aktivitas di usaha tani telah selesai.

Berdasarkan hasil penelitian Nursuhaeti dan Basuno (2004) bahwa masyarakat di Desa Madongka Kecamatan Lakudo melakukan penangkapan ikan juga melakukan budidaya rumput laut, kegiatan utama yang dilakukan adalah pengikatan bibit rumput laut yang

dikerjakan perempuan, penanaman dilakukan oleh laki-laki, panen, pengeringan dan penjualan dilakukan oleh laki-laki dan perempuan. Karena itu dilihat dari aspek jender dikatakan pembagian kerja antara suami dan isteri dalam kegiatan usaha tani rumput laut relatif seimbang.

Menurut Irwan (2001) masyarakat ikut mengkonstruksikan pekerjaan yang pantas untuk laki-laki dan perempuan, pekerjaan memilih bibit misalnya sebagai pekerjaan yang ringan sehingga cocok untuk perempuan.

Aktivitas reproduktif tidak lepas dari kultur dan kebiasaan hidup di lingkungan mereka. Dilihat dari kehidupan masyarakat di Kabupaten Buton Utara khususnya Kecamatan Kulisusu, bahwa aktivitas reproduktif atau kegiatan rumah tangga dominan dilakukan isteri dibanding suami. Namun suami turut membantu isteri seperti mengambil air, dan menjaga anak. Tetapi isteri lebih banyak melakukan aktivitas reproduktif, karena dianggap sebagai tanggung jawab utama isteri.

Hasil ini sesuai dengan temuan Soepriati (2006) dalam Taridala (2010) bahwa peran isteri dalam kegiatan reproduktif di rumah tangga, lebih banyak dari suami. Sebahagian masyarakat

menganggap bahwa aktivitas reproduktif yang dilakukan oleh isteri dipandang sebagai bukan pekerjaan. Keterlibatan isteri dalam bidang produktif tentu saja membawa dampak terhadap fungsi reproduktif isteri, khususnya menyangkut peran isteri sebagai ibu. Fungsi reproduktif tidak dapat ditinggalkan begitu saja sehingga dapat mengganggu keterlibatan isteri dalam aktivitas produktif. Hal ini dianggap lumrah karena budaya dan juga keterbatasan ekonomi keluarga yang menuntut isteri bekerja membantu suami dalam usaha tani. Namun aktivitas reproduktif dianggap sebagai kewajiban dan tanggung jawab utama isteri. Aktivitas reproduktif sebaiknya menjadi tanggung jawab seluruh anggota keluarga sesuai dengan kemampuannya. Aktivitas ini tidak akan menumpuk pada salah satu pihak jender saja. Dengan demikian, ketidakadilan serta ketimpangan jender dapat dikurangi.

Aktivitas sosial dalam penelitian ini yaitu aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan sosial bermasyarakat dan pemanfaatan waktu luang. Sebahagian besar aktivitas dilakukan secara bersama-sama, namun suami melakukan aktivitas sosial seperti gotong royong, rapat dan rapat RT. Suami menggunakan waktu luang seperti menonton televisi, ngobrol

dengan tetangga dan lain-lain. Sedangkan isteri melakukan aktivitas sosial kemasyarakatan seperti ikut dalam kegiatan PKK dan pengajian. Esensi yang dapat diambil dari semua ini adalah kegiatan sosial kemasyarakatan telah menjadi bagian integral dari semua anggota masyarakat desa, baik suami maupun isteri. Dengan demikian dapat dilihat bahwa suami masih dominan melakukan aktivitas sosial dan waktu luang seperti gotong royong dan rapat rukun tetangga. Implikasinya bahwa segala keputusan yang diambil di tingkat kelurahan/desa tanpa mengikutkan isteri.

b. Akses dan Kontrol yang dimiliki Suami dan Isteri

Menurut Margareta (2001), akses adalah peluang yang bisa diperoleh suami dan isteri untuk menggunakan atau memanfaatkan sumberdaya tanpa kekuasaan untuk mengambil keputusan mengenai penggunaan sumberdaya. Harahap (2006) menemukan bahwa laki-laki memiliki akses terhadap sumberdaya yang lebih besar dari pada perempuan.

Dalam penelitian ini, akses yang dimaksud adalah akses yang dimiliki suami dan isteri terhadap berbagai sumberdaya yang tersedia. Sumberdaya yang dimaksud adalah (1) sarana dan prasarana, kegiatan usaha tani rumput laut

sampai pemasaran, (2) modal, (3) pendidikan non formal, dan (4) informasi dari media.

Akses terhadap sumberdaya merupakan akses yang dimiliki suami dan isteri dalam usaha tani rumput laut. Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa pada rumah tangga petani rumput laut, suami dan isteri memiliki akses yang sama, dalam usaha tani rumput laut, sumber modal, namun suami bertanggung jawab dalam usaha tani rumput laut yang dimiliki.

Hal yang sama juga terjadi di Desa Madongka, Kecamatan Lakudo bahwa akses yang dimiliki suami dan isteri dalam aktivitas produktif usaha tani rumput laut adalah sama untuk mengolah dan menerima manfaat seperti penanaman sampai panen. (Nursuhaeti dan Basuno, 2004). Meskipun suami dan isteri memiliki akses yang sama, namun suami bertanggung jawab dalam usaha tani yang dimiliki.

Pada akses pendidikan non formal yang dimiliki suami isteri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peluang untuk memperoleh penyuluhan, pelatihan, dan keterampilan dalam usaha tani rumput laut, sehingga dengan adanya penyuluhan, petani memiliki keterampilan, dan menambah wawasan dalam mengelola usaha tani.

Akses pendidikan non formal dan informasi dari media merupakan bagian penting dalam melakukan usaha tani, disamping itu pendidikan non formal merupakan kebutuhan untuk meningkatkan kualitas wawasan dan pola pikir setiap orang. Dalam Tabel 8 dapat dilihat bahwa akses pendidikan non formal (pelatihan dan penyuluhan), serta informasi dari media, suami memiliki akses yang besar dibanding isteri. Hal ini sesuai pendapat Mosse (1996) bahwa akses yang dimiliki suami lebih besar dibanding dengan isteri, karena itu tidaklah mengejutkan bila perempuan di seluruh dunia tidak memiliki akses yang setara dengan akses yang dimiliki oleh laki-laki.

Menurut Blood dan Wolfe (1981) dalam Sajiharjo (1990), pengambilan keputusan antara suami dan isteri dalam keluarga dipengaruhi oleh sumberdaya pribadi masing-masing dan latar belakang sosial budayanya. Pengkajian kontrol dalam penelitian ini adalah sejauhmana kontrol yang dimiliki suami dan isteri dalam aktivitas usaha tani rumput laut, dalam mengambil keputusan penanggung jawab usaha tani dan mengambil keputusan terhadap produksi usaha tani .

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa penanggung jawab kegiatan usaha tani

dan pengambil keputusan terhadap produksi usaha tani adalah suami sendiri yang lebih dominan dalam pengambilan keputusan seperti penanaman, pemeliharaan dan panen.

Pengambil keputusan terhadap produksi usaha tani rumput laut juga dominan dilakukan oleh suami sendiri seperti keputusan apakah rumput laut tersebut semua dijual atau sebahagian saja yang akan di jual. Dengan demikian nampak bahwa penanggung jawab kegiatan usaha tani dan pengambil keputusan terhadap produksi usaha tani dominan suami sendiri. Hal ini terjadi sub-ordinasi oleh suami. Menurut Taridala (2010), bahwa suami merupakan penentu keputusan yang lebih dominan dalam kegiatan usaha tani keluarga dan pengambil keputusan terhadap produksi usaha tani, dimana hubungan lelaki perempuan dicerminkan oleh kontrol lelaki atas harta, sumberdaya, dan pendapatan rumah tangga pertanian, disamping juga atas aspek-aspek kehidupan perempuan lainnya.

Dalam rumah tangga pertanian, salah satu aspek penting dalam analisis jender menurut Ellis (1988) adalah terkait kontrol terhadap sumberdaya dan pendapatan rumah tangga. Setyawati (2008) menyatakan bahwa peranan perempuan

pesisir pada posisi pengambil keputusan dalam rumah tangga diperinci atas empat bidang dimana masing-masing bidang mengandung berbagai aspek yaitu (1) pengambil keputusan di bidang produksi, (2) pengambil keputusan dihubungkan dengan pengeluaran kebutuhan pokok, (3) pengambil keputusan dihubungkan dengan pembentukan dan pembinaan keluarga, dan (4) pengambil keputusan dihubungkan dengan kegiatan sosial.

Dalam kehidupan masyarakat, aspek pengambilan keputusan dalam keluarga merupakan hal yang sangat penting, khususnya antara pria dan wanita sebagai suami isteri dalam aspek kehidupan (Sajogyo (1993) *dalam* Margaretha (2001).

Tabel 4 menunjukkan bahwa penentu keputusan penjualan hasil usaha tani dan alokasi penggunaan pendapatan usaha tani dapat diputuskan oleh suami isteri. Keputusan penjualan hasil usaha tani seperti besarnya produksi rumput laut yang dijual, dan kepada siapa/dimana hasil usaha tani dijual, keputusan ini dilakukan secara kompromi. Hal ini sesuai pernyataan Taridala (2010) bahwa proses penjualan produk usaha tani, suami dan isteri lebih kompromistis dibandingkan pada keputusan lainnya

dalam proses produksi usaha tani keluarga.

Terkait dengan pengambilan keputusan alokasi penggunaan pendapatan usaha tani, terdapat keseimbangan antara suami isteri. Sebelum dilakukan penggunaan pendapatan terlebih dahulu dibicarakan alokasi untuk dana apa saja, dan berapa besar yang diperlukan. Hasil wawancara terhadap responden diperoleh gambaran bahwa keputusan terkait alokasi dana untuk keperluan rumah tangga seperti kebutuhan sembilan bahan pokok, pendidikan anak, kesehatan keluarga, dan kemasyarakatan seperti acara sunatan, perkawinan dan lain-lain. Dengan demikian keputusan yang diambil merupakan keputusan bersama melalui hasil diskusi antara suami dan isteri. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat keseimbangan peran antara suami dan isteri dalam kontrol terhadap pendapatan rumah tangga. Taridala (2010) menyatakan bahwa dari hasil penjualan produk usaha tani akan diperoleh pendapatan yang merupakan hasil kerja bersama anggota keluarga suami dan isteri dan diputuskan atas kompromi bersama suami dan isteri.

SIMPULAN

1. Dalam rumah tangga petani rumput laut di Kecamatan Kulisusu terdapat pembagian kerja antara suami dan isteri dalam aktivitas produktif, reproduktif, dan sosial. Untuk aktivitas produktif dan sosial, suami dominan dibandingkan dengan isteri sedangkan aktivitas sosial reproduktif (kerumah tanggaan), isteri dominan dibanding dengan suami.
2. Pada rumah tangga petani rumput laut, suami dan isteri memiliki akses yang sama dalam usaha tani rumput laut, sumber modal sedangkan pendidikan non formal dan informasi dari media suami memiliki akses yang besar dari isteri. sedangkan kontrol terhadap penanggung jawab kegiatan usaha tani, suami lebih banyak pengambil keputusan dibandingkan dengan isteri, sedangkan pihak penentu dalam proses penjualan dan alokasi penggunaan pendapatan usaha tani terdapat keseimbangan peran antara suami dan isteri.

SARAN

1. Perlu ada dukungan dan pemahaman bagi masyarakat melalui penyuluhan tentang pembagian kerja dalam aktivitas produktif, reproduktif dan

sosial agar terwujud peran laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga petani rumput laut yang berkeadilan jender

2. Akses dan kontrol terhadap sumberdaya yang dimiliki diharapkan masyarakat perlunya ada dukungan keseimbangan yang sama antara suami dan isteri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ellis, F. 1998. *Peasant Economics : Farm Households and Agrarian Development*. Cambrige University Press, Cambrige.
- Harahap, M. 2006. Analisis Peran Gender Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan Laut (Studi Kasus di Kecamatan Pantai Hilir Kabupaten Labuhan Batu). Propinsi Sumatera Utara. *Tesis*. Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Irwan, A. 2001. *Seks Jender dan Reproduksi Kekuasaan*. Tarawang Press. Yogyakarta.
- KPP RI, 2000. *Materi Pokok Penyadaran Gender*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia. Jakarta.
- KPP RI, 2005. *Panduan dan Bunga Rampai Pengarusutamaan Gender (CD)*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia dan UNFPA, Jakarta
- KPP RI, 2007. *Profil Gender Nasional Tahun 2006*. Kementerian

- Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia. Jakarta.
- Margaretha, T. 2001. Pola Pengambilan Keputusan dalam Keluarga Status Kerja Ibu Serta Kaitannya dengan Konsep Peran Gender pada Suku Jawa dan Suku Minahasa. *Tesis*. Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Mosse, J.C. 1996. *Gender dan Pembangunan*. Terjemahan. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Megawangi, R. 1999. *Mebiarkankah Berbeda ? Sudut Pandang Tentang Relasi Gender*. Mizan. Bandung
- Nursuhaeti, R dan E. Basuno. 2004. Integrasi Jender dalam Penguatan Ekonomi Masyarakat Pesisir. (Analisis Gender terhadap Keluarga di Desa Budiharjo. Karangmojo). D.I. Yogyakarta. *Disertasi*. Pascasarjana IPB. Bogor.
- Riduwan, 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Alfabeta. Bandung.
- Rosmawati, 2012. Analisis Jender dalam Rumah Tangga Petani Rumput Laut di Kabupaten Buton Utara Sulawesi Tenggara. *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Halu Oleo. Kendari
- Sajiharjo, T.H. 1990. Pengaruh Sirkulasi Suami terhadap Struktur dan Fungsi Keluarga (Suatu Analisis Gender terhadap Keluarga Sirkulator di Desa Bejiharjo, Karangmojo, D.I. Yogyakarta). *Tesis*. Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Taridala, S.A.A. 2010. Analisis Peran Gender Dalam Pencapaian Ketahanan Pangan Rumah tangga Petani di Kabupaten Konawe Selatan. Propinsi Sulawesi Tenggara. *Disertasi*. Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor.